

Strategi Pengembangan Taman Rekreasi Kalianget Kabupaten Wonosobo

Oleh: Septiati Hani'in, Herbasuki Nurcahyanto, Ari Subowo*)

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Kalianget Tourism Park, is one of tourism destination in Kabupaten Wonosobo, that having lots of potential to be developed. But, the condition is not comparable yet, with the potencies. The questions are: what internal and external factors, and how regional Government Kabupaten Wonosobo to develop the potencies of Kalianget Tourism Park. This research aims to identify internal and external factors and analyze how Regional Government Kabupaten Wonosobo, to develop the potencies of Kalianget Tourism Park. Using theory of strategic management, this research using SWOT Analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats, in strategic environment. This research is a qualitative descriptive type of research. Strategic management is important to do, and needed by department to plan the program. The result shows that there are eight issues, in the process to developing Kalianget Tourism Park. After using Litmus test measurement to evaluate the strategic issues, the two most strategic issues can be found. They are optimization of Kalianget Tourism Park and increasing cooperation with investors.

Keywords: Strategic management, identified internal and external factors, strategic program planning

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desentralisasi sebagai suatu sistem penyerahan wewenang oleh pemerintah pusat ke pemerintah dibawahnya untuk mengatur urusannya masing-masing. Hal ini memberikan kesempatan daerah otonom untuk dapat mengembangkan potensi daerah masing-masing seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Adanya otonomi daerah membuat daerah berlomba-lomba mengembangkan segala potensi yang ada di daerahnya tersebut.

Tujuan otonomi daerah sendiri adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintah, membangun peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah, selain itu otonomi daerah juga memberikan kesempatan kepada pemerintah untuk melakukan eksplorasi terhadap segala potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Pengembangan potensi ini dapat berkontribusi dalam penyumbang PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada setiap daerah yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan.

Salah satu sektor yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki kawasan strategis pariwisata yang bisa menjadi salah satu alternatif destinasi pariwisata. pariwisata ini dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani manusia dengan melakukan rekreasi di setiap destinasi pariwisata. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu kabupaten yang mempunyai Sumber Daya pariwisata yang cukup banyak, karena letaknya yang berada di dataran tinggi, pariwisata yang ada sebagian besar adalah wisata alam. Kabupaten Wonosobo mempunyai beragam objek wisata yang dapat dijadikan alternatif destinasi wisata. Selain Dataran Tinggi Dieng yang sudah menjadi ciri khas dari pariwisata Kabupaten Wonosobo, dengan keindahan alamnya yang juga sudah diakui di seluruh Indonesia. Kabupaten Wonosobo masih mempunyai

beberapa objek wisata seperti Agro Wisata Tambi, Waduk Wadaslintang, Air Terjun Sikarim, Telaga Menjer, Taman Rekreasi Kalianget, Kebun Karang Gantung, Watu Tendang dan rafting Sport (Wonosobo *Tourims Guide Book* Disparbud Wonosobo). Destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo sebenarnya sangat potensial. Pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Wonosobo ini semakin penting mengingat hal tersebut tidak hanya sebagai penyumbang PAD, namun dapat memperluas lapangan kerja serta untuk menjadi daya saing dengan kabupaten-kabupaten lainnya. Potensi pariwisata di Wonosobo yang dikelola oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata di Wonosobo.

Sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu sektor pembangunan yang cukup potensi untuk dikembangkan, hal ini karena Kabupaten Wonosobo memiliki obyek-obyek wisata yang sangat menarik baik berupa wisata sejarah, wisata budaya maupun wisata agro. Sektor pariwisata yang mempunyai potensi seni budaya dimasa mendatang perlu untuk ditingkatkan disamping pengembangan obyek wisata alam. Potensi keindahan alam yang menawan dan, pengembangan pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi salah satu misi Kabupaten Wonosobo, selain itu, industri pariwisata merupakan suatu komoditi prospektif yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah, sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah Kabupaten Wonosobo menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata. Hal ini lebih diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa Kabupaten Wonosobo memiliki potensi alam dan kebudayaan yang cukup

besar yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan industri pariwisata.

Arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Wonosobo selalu meningkat setiap tahunnya. Terjadi penurunan pada tahun 2013, namun data tersebut hanya sampai bulan oktober, sehingga dapat terjadi penambahan jumlah wisatawan pada bulan-bulan berikutnya. Arus kunjungan wisatawan yang terus meningkat mengindikasikan bahwa Kabupaten Wonosobo dapat menjadi tujuan wisata yang potensial.

Pemberian alokasi anggaran dari Pemerintah Kabupaten Wonosobo merupakan bentuk perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata. anggaran yang dialokasikan untuk sektor pariwisata jumlahnya fluktuatif, terjadi penurunan dari tahun 2010 hingga 2012 dan kemudian meningkat pada tahun 2013.

Jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata terus meningkat setiap tahunnya. Selain terus meningkat jumlahnya juga selalu melampaui target yang dibuat oleh Disparbud Kabupaten Wonosobo. Target pendapatan yang dibuat kurang dari pendapatan yang didapatkan pada tahun sebelumnya.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Tengah, memberhentikan pengelolaan Taman Wisata Tlogo Warno dan Tlogo Pengilon (TWTP), oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo karena permasalahan pengelolaan yang tidak benar dan tidak memperhatikan konservasi lingkungan padahal TWTP adalah obyek wisata unggulan di Wonosobo namun masih banyak obyek wisata di Wonosobo yang bisa dikembangkan. Salah satu objek wisata yang dianggap unggul dan paling potensial untuk dikembangkan adalah Taman Rekreasi Kalianget. Taman rekreasi ini hanya berjarak 3 km dari pusat kota, tepatnya terletak di Jalan Dieng kilometer 3

atau sebelah utara kota Wonosobo. Luas areal keseluruhan kawasan Taman Rekreasi Kalianget adalah 9,4 hektar .

Taman Rekreasi Kalianget menyediakan pemandian air panas alami, dimana air tersebut mengandung Asam Sulfat yang cukup tinggi sehingga berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Tidak hanya itu, Taman Rekreasi Kalianget juga menyediakan sarana olah raga seperti menyediakan fasilitas lapangan tenis, stadion Sepakbola, kolam renang, taman bermain dan kolam pemancingan. Taman Rekreasi Kalianget juga merupakan salah satu program pemerintah dalam melindungi potensi alam dan menjadi salah satu aset daerah. Potensi alam yang dimiliki berupa sumber air panas, topografi, dan *view* yang menarik sekitar areanya juga dikelilingi perbukitan serta Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang masih alami.

Permasalahan muncul ketika pengelolaan Taman Rekreasi Kalianget Dinilai tidak profesional. Target angka PAD setiap tahun tidak pernah lebih dari pendapatan yang didapatkan pada tahun sebelumnya Belum tertata dan terkelola dengan baik kawasan taman rekreasi kalianget dan kurangnya keseriusan pemerintah dalam mengelola Taman Rekreasi Kalianget yang terlihat banyak sarana dan prasarana yang sudah tidak memadai. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang ahli mengenai pengelolaan kawasan wisata. Minimnya anggaran operasional untuk perawatan obyek wisata.

Permasalahan infrastruktur, dimana masih banyaknya sarana dan prasarana yang tidak memadai antara lain fasilitas kolam pemandian air panas yang tidak pernah diperbaharui, banyak bangunan-bangunan yang dibiarkan kosong tidak terawat, fasilitas permainan anak yang rusak yang dapat membahayakan apabila digunakan, terowongan pintu masuk taman yang sudah

rusak dan berlubang di beberapa sisi, kolam renang besar air dingin kosong tidak berisi air. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam memelihara dan menjaga kawasan Taman Rekreasi Kalianget seperti tindakan mencoret-coret bangunan yang ada. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Pemkab, dimana fokus Pemkab lebih memprioritaskan Kawasan Wisata Dieng, padahal Taman Rekreasi Kalianget mempunyai daya tarik air panas yang berasal dari mata air.

Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui DISPARBUD. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus diantisipasi oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan dan mengoptimalkan Taman Rekreasi Kalianget sebagai salah satu kawasan wisata andalan di Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TAMAN REKREASI KALIANGET KABUPATEN WONOSOBO”

B. TUJUAN

1. Mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam pengembangan obyek wisata Taman Rekreasi Kalianget Kabupaten Wonosobo.
2. Menganalisa strategi pengembangan Objek Wisata Taman Rekreasi Kalianget Kabupaten Wonosobo

C. TEORI

Strategi dalam Manajemen

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan

tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Coulter, 2002: 7 dalam Kuncoro, 2005: 12). Dengan demikian beberapa ciri strategi yang utama adalah:

- a. *goal-directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dan bagaimana mengimplementasikannya;
- b. mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.

Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi (Nawawi, 2012).

Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang (Rangkuti, 2006:8). Menurut Bryson dalam Tangkilisan (2003:15) identifikasi strategi yang dihadapi organisasi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi untuk menentukan indikator – indikator organisasi dengan lingkungannya.
- b. Memilih pendekatan yang cepat sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- c. Menyurutkan isu strategis dengan dengan menggunakan kriteria prioritas dan logika.

- d. Menggunakan Litmus Test untuk mengukur tingkat kestrategisan dari isu yang ada, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk setiap isu.
- e. Diskusikan dan revisi isu strategis yang ada jika perlu.
- f. Memformulasikan strategi untuk mengatasi isu-isu yang ada dikaitkan dengan misi yang telah ditetapkan.

- b. Isu strategis harus disertai dengan argumen yang menyatakan isu itu sebagai isu strategis.
- c. Tingkat strategis masing-masing isu yang ada perlu diperhatikan.
- d. Tim perencanaan harus mengidentifikasi segala konsekuensi dari kegagalan dalam merespon isu.

Analisis Lingkungan Strategis

Tujuan analisis lingkungan strategis (*strategic analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kunci serta pemilihan strategi apa yang sesuai dengan tantangan yang datangnya dari lingkungan (Tangkilisan, 2005:258).

Analisis lingkungan internal dan eksternal akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu strategis organisasi. Penjelasan terhadap kedua lingkungan strategis adalah sebagai berikut (Tangkilisan, 2005:259-260) :

Lingkungan internal adalah analisis organisasi secara internal dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari satuan organisasi yang ada.

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada diluar organisasi, di mana organisasi tidak punya pengaruh sama sekali terhadapnya, namun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Terdapat dua faktor di dalam lingkungan eksternal, yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Identifikasi Isu Strategis

Bryson mengemukakan empat hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan identifikasi isu strategi (Tangkilisan, 2005:260) :

- a. Isu strategis harus dijabarkan secara singkat, sebaiknya cukup dalam satu paragraf.

Perumusan Strategis

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukantujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.(J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003: 12)

D. METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan manajemen strategi untuk mengungkapkan isu-isu strategis yang tepat bagi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan matrik SWOT.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, dan Taman Rekreasi Kalianget di Kabupaten Wonosobo. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui benar mengenai masalah yang dikaji. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala UPTD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wilayah Wonosobo, Pengunjung Taman Rekreasi Kalianget, Masyarakat Kabupaten Wonosobo. Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan.

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data

sekunder. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi wawancara, dan studi dokumen. Alat yang dipakai dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen, dapat diketahui faktor-faktor yang terdapat pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal, yang berkaitan dengan pengembangan Situs Patiayam ini.

Setelah melakukan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal, kemudian dapat dipetakan hal-hal mana saja dari lingkungan internal yang menjadi kelemahan dan kekuatan, serta hal-hal mana saja dari lingkungan eksternal yang menjadi ancaman dan peluang.

- a. Kekuatan (*Strengths*)
 - Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi
 - Pelaksanaan misi guna pencapaian visi melalui koordinasi
 - Adanya pelatihan-pelatihan untuk pengembangan SDM
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 - Kualitas dan kuantitas SDM yang kurang memadai
 - Minimnya anggaran operasional
 - Anggaran pengembangan berdasarkan pengajuan
 - Keterbatasan anggaran untuk pengembangan
 - Sarana dan prasarana obyek wisata dan hutan wisata kurang memadai
 - Kurangnya penyedia informasi sebagai sarana promosi
- c. Peluang (*Opportunities*)
 - Optimalisasi Taman Rekreasi Kalianget sebagai program pembangunan utama

dalam lampiran Perda No. 2 Tahun 2011

- Kontribusi PAD
 - Pertumbuhan ekonomi meningkat
- d. Ancaman (*Threats*)
 - Tidak ada Perda yang mengatur tentang pariwisata
 - Lokasi obyek wisata Taman Rekreasi Kalianget rawan kriminalitas
 - Kurangnya investor

B. ANALISIS

Setelah diketahui *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* nya, maka dilakukan analisis dengan menggunakan matriks SWOT, untuk memperoleh isu strategis dengan menentukan S-O, S-T, W-O, W-T. Permasalahan pengembangan Taman Rekreasi Kalianget, dapat diketahui dengan memperhatikan segenap faktor lingkungan eksternal yang berupa peluang ataupun ancaman bagi keberlanjutan pengembangan obyek wisata, serta faktor lingkungan internal yang berupa kekuatan ataupun kelemahan yang akan menghambat tercapainya tujuan pengembangan obyek wisata. Dengan menggunakan matriks analisis SWOT, akan ditentukan isu-isu strategis yang perlu segera ditangani dalam pengembangan Taman Rekreasi Kalianget Kabupaten Wonosobo. Dari hasil analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal, selanjutnya akan ditentukan isu strategisnya dengan menggunakan matriks SWOT. Isu-isu strategisnya diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Strategi S-O
 - 1) Peningkatan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (Dinas, LSM) untuk dapat memaksimalkan perkembangan objek wisata.
 - 2) Pengoptimalan Taman Rekreasi kalianget sebagai kawasan peruntukan pariwisata.

- b. Strategi S-T
 - 1) Kerjasama dengan pihak berwajib (polsek dan koramil) untuk meningkatkan keamanan.
 - 2) Pembuatan perda yang mengatur tentang pariwisata, pengelolaan obyek wisata beserta elemen-elemennya.
- c. Strategi W-O
 - 1) Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM Berkaitan dengan Pengembangan Obyek Wisata.
 - 2) Peningkatan Variasi dan Kualitas Fasilitas pada Obyek Wisata.
- d. Strategi W-T
 - 1) Peningkatan Kerjasama dengan investor untuk mengatasi keterbatasan anggaran.
 - 2) Peningkatan partisipasi masyarakat dan pengunjung dalam pengembangan obyek wisata.

Beberapa isu-isu yang telah ditemukan tersebut, kemudian selanjutnya dapat diketahui isu-isu yang benar-benar strategis. Untuk menemukannya dapat dilakukan dengan menggunakan uji litmus. Isu strategis yang memiliki skor paling tinggi adalah Pengoptimalan Taman Rekreasi Kalianget sebagai kawasan peruntukan pariwisata dan Peningkatan kerja sama dengan investor untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Kedua isu tersebut masing-masing akan dirumuskan strategi guna peningkatan Taman Rekreasi Kalianget. Upaya perumusan Strategi pengembangan Taman Rekreasi Kalianget adalah sebagai berikut:

- a. Pengoptimalan Taman Rekreasi Kalianget sebagai Kawasan Peruntukan Pariwisata.
 - Pengembangan hutan kota menjadi hutan wisata.
 - Program pengembangan daerah tujuan wisata.
 - Program pengembangan ekowisata.

- Program pengembangan obyek pariwisata unggulan.
- Peningkatan sarana dan prasarana penunjang obyek wisata
- Pengoptimalan stadion dan lapangan tenis untuk event-event pertandingan.
- b. Peningkatan kerjasama dengan investor guna mengatasi keterbatasan anggaran.
 - Penciptaan pola pengembangan kerjasama dengan investor dalam bidang penambahan sarana dan prasarana penunjang obyek wisata
 - Penawaran kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain.
 - Pengembangan kemitraan pariwisata.
 - Kerjasama dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang obyek wisata.
 - Penerapan azas keuangan yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel untuk membangun kerjasama yang lebih bertanggung jawab.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisis lingkungan yang dilakukan, dapat diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan Taman Rekreasi Kalianget ini. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi isu-isu strategis yang berasal dari kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Setelah melalui tahapan identifikasi isu strategis, dapat diketahui delapan isu strategis

Delapan isu strategis tersebut kemudian dievaluasi dengan menggunakan Uji Litmus. Adapun delapan isu strategis tersebut kemudian diambil isu yang paling strategis. Dua isu yang paling strategis dalam pengembangan Taman Rekreasi Kalianget adalah pengoptimalan Taman Rekreasi Kalianget sebagai kawasan peruntukan pariwisata dan peningkatan kerjasama dengan investor guna mengatasi keterbatasan anggaran. Dua isu strategis tersebut pada tahap selanjutnya dapat dikembangkan

melalui tahapan perumusan program-program strategis.

B. SARAN

saran yang dapat diberikan penulis dalam rangka pengembangan Taman Rekreasi Kalianget adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kaitannya dengan upaya pengoptimalan Taman Rekreasi Kalianget sebagai kawasan peruntukkan pariwisata. Selain berfungsi sebagai obyek wisata lokasi ini juga difungsikan menjadi hutan kota. Pengoptimalan sebaiknya mengacu pada kelestarian lingkungan, disamping pembangunan fasilitas penunjang obyek wisata seperti tempat makan, hotel, tempat bermain anak. Konsep ekowisata dirasa cukup menarik untuk dikembangkan dalam mengembangkan Taman Rekreasi Kalianget yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan
- b. Terkait dengan peningkatan kerjasama dengan investor guna mengatasi keterbatasan anggaran. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu menciptakan pola pengembangan kerjasama dengan investor dalam bidang penambahan sarana dan prasarana penunjang obyek wisata, antara lain penginapan, rumah makan, tour and travel dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meyakinkan investor akan potensi yang dimiliki Taman Rekreasi Kalianget dan memudahkan dalam urusan perizinan. Peningkatan kerjasama dengan investor, sebaiknya diupayakan, agar dapat mengatasi keterbatasan anggaran yang menjadi salah satu masalah dalam pengembangan Taman Rekreasi Kalianget.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunger, J David dan Thomas L Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Nawawi, H. Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tangkilisan, Hessel Nogi. S. 2003. *Manajemen Modern untuk Sektor Publik: Strategic Management, Total Quality, Balance Scorecard, Scenario Planning*. Yogyakarta: Baliurang and CO
-
- .2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo

NON BUKU

Wonosobo *Tourism Guide Book* Disparbud Wonosobo.